

## **Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA**

**Intan Gustiana Mildasari<sup>1(\*)</sup>, Aisiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Intangustiana99@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*History learning in schools is generally found to be still based on the transfer of knowledge process in the form of memorizing the contents of textbooks. This also affects the preparation of historical learning evaluation instruments which only measure thinking skills at taxonomic levels C2 and C2. The demands of the 2013 curriculum want an evaluation of learning that is able to measure the level of higher order thinking (HOTS), therefore through this study the researchers developed a product in the form of HOTS-based learning evaluation questions that can be used and become further references for educators in history learning. The development of HOTS-based questions in this study uses development research methods by following the steps of developing the ADDIE model. Data collection uses a collection instrument in the form of a validation sheet. The subject of product feasibility testing involves historians and evaluation experts. The product practicality test involved one history teacher and 20 students at SMA Negeri 1 Kerinci. The data analysis technique uses a quantitative approach. The results of the product feasibility test (HOTS questions) in terms of material and product evaluation and practicality in this case in the form of HOTS questions are categorized as valid. Thus, the HOTS-based historical learning outcome assessment instrument is feasible and practical to use for high school students.*

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skill (HOTS), Historical Learning*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran sejarah di sekolah secara umum banyak ditemukan masih berpatokan kepada proses *transfer of knowledge* berupa menghafal isi buku teks. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran sejarah yang hanya mengukur kemampuan berpikir pada tingkatan taksonomi C2 dan C2. Tuntutan kurikulum 2013 menginginkan adanya evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur tingkat berpikir tingkat tinggi (HOTS), oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti mengembangkan suatu produk berupa soal evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang dapat digunakan dan menjadi referensi lebih lanjut bagi pendidik dalam pembelajaran sejarah. Pengembangan soal berbasis HOTS dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE. Pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan berupa lembar validasi. Subjek uji kelayakan produk melibatkan ahli sejarah dan ahli evaluasi. Uji praktikalitas produk melibatkan satu orang guru sejarah dan 20 peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil uji kelayakan produk (soal HOTS) dari segi materi dan evaluasi dan praktikalitas produk dalam hal ini berupa soal HOTS dikategorikan valid. Dengan demikian, instrumen penilaian hasil belajar sejarah berbasis HOTS ini layak dan praktis digunakan untuk peserta didik SMA.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking Skill (HOTS), Pembelajaran Sejarah*

## PENDAHULUAN

Revisi kurikulum 2013, salah satu yang menjadi sorotan adalah perbaikan terhadap penilaian, terutama pada penilaian yang mengandung komponen HOTS. Guru dituntut untuk melakukan penilaian hasil belajar dengan membuat soal-soal yang mengandung komponen HOTS. Panduan penyusunan soal standar internasional oleh Peraturan Kemendikbud (2015) menyatakan bahwa setiap soal yang memenuhi karakteristik HOTS harus memiliki stimulus, mengukur kemampuan berpikir kritis serta mengukur kemampuan berpikir kreatif. Soal yang dapat dikatakan memiliki karakteristik HOTS apabila memenuhi tiga karakteristik tersebut. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyesuaikan pada kebutuhan tingkat internasional, salah satu kebutuhan tersebut adalah outcome pendidikan yaitu peserta didik yang dapat berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menghadapi kehidupannya.

Soal sebagai penilaian hasil belajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6) (Anderson & Krathworl, 2015). Sedangkan Soal penilaian hasil belajar sejarah buatan guru di SMA Kabupaten kerinci masih tergolong pada kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu melibatkan ingatan (C1) dan pemahaman (C2). Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru sejarah di salah satu SMA. Guru sejarah menyatakan bahwa ia belum bisa membuat soal penilaian hasil belajar yang berbasis HOTS. Guru masih terfokus pada penilaian aspek hafalan fakta-fakta sejarah (aspek kognitif). Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti melakukan inovasi pada aspek penilaian hasil belajar sejarah berupa pengembangan penilaian hasil belajar sejarah dengan mengembangkan soal berbasis HOTS. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian “Pengembangan Soal HOTS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA”. Penelitian ini memerlukan kajian terdahulu sebagai landasan penelitian.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian dari Suci Ramadani dan Aisiah (2021) tentang pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran dengan kesimpulan instrumen penilaian empati sejarah layak dan praktis digunakan. Selanjutnya penelitian relevan dari Anita Fitriawati (2019) tentang analisis kualitas soal formatif semester genap pada mata pelajaran sejarah di SMA. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian dari Dwi

Handayani (2020) tentang Implementasi higher order thinking skill pada soal USBN sejarah Indonesia. Penelitian relevan selanjutnya dari Ulfah Nury Batubara dan Ajat Sudrajat (2019) tentang teknik penyusunan instrumen penilaian HOTS dalam pembelajaran sejarah dengan kesimpulan penyusunan instrumen berbasis HOTS terdiri atas analisis KD, pengembangan kisi-kisi, menarik kontekstual, menulis butir pertanyaan, menentukan pedoman penskoran, dan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian relevan ini sama-sama membahas tentang analisis soal dan pengembangan soal HOTS.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Abdul Majid, 2011:24). Sedangkan definisi lain mengatakan pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan (Dewi, 2012:15). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses menerjemahkan sebuah rancangan yang telah dibuat sebelumnya dengan meningkatkan kualitas melalui beragam tahapan uji coba sebagai upaya dalam meningkatkan mutu. Penilaian HOTS tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran HOTS. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian HOTS, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kemendikbud, 2019).

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Suryapuspitarini dkk, 2018:879; Kemendikbud, 2019). Agar dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan indikator pengukur yang sesuai yaitu Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta (Suryapuspitarini dkk, 2018:880; Kurniati, 2016:144). Maka soal Hots dapat melatih kemampuan level tinggi. Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban option). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Tes bentuk pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam tes pilihan ganda ini, bentuk terdiri atas

pernyataan (pokok soal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh (Asrul, 2015:68).

Kebaruan ide (*novelty*) penelitian ini terletak pengembangan soal HOTS sejarah di SMA Kabupaten Kerinci. Dari observasi peneliti lapangan belum ditemukan pengembangan terhadap soal yang berbasis HOTS. Oleh karena itu, penting dilakukan pengembangan soal HOTS mata pelajaran sejarah peserta didik SMA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui langkah-langkah pengembangan soal HOTS pada mata pelajaran sejarah di SMA yang valid dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan integrasi komponen HOTS dalam pembuatan soal penilaian hasil belajar sejarah. Kemudian secara praktis bagi guru bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal-soal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan melaksanakan pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, bagi peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komponen Higher Order Thinking Skills (HOTS), bagi sekolah bermanfaat sebagai acuan bagi sekolah untuk memperhatikan kualitas butir soal yang dijadikan sebagai penilaian hasil belajar mata pelajaran sejarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 183) “ Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang system pembelajaran. Ada lima tahapan dalam model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation”. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa soal HOTS pada materi proklamasi kelas XI mata pelajaran sejarah yang valid dan praktis. Subjek uji kelayakan soal melibatkan empat validator, yaitu dua dosen ahli sejarah (Drs. Zul Asri, M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum) dan dua dosen ahli evaluasi (Dr. Zafri, M.Pd dan Dr. Aisyah, M.Pd). Subjek uji coba praktikalitas melibatkan satu orang guru mata pelajaran sejarah (Endriani, S.Pd) dan 20 peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Kerinci. Instrumen pengumpulan data adalah lembar validasi berupa angket dalam bentuk skal *likert* empat kategori. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, pendekatan kuantitatif menggunakan rumus CVI (Content Validity Index) oleh aiken untuk mencari dan

menganalisis data (kelayakan) produk yaitu soal HOTS. Kedua menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rerata untuk menganalisis data praktikalitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil utama dalam penelitian pengembangan ini adalah soal penilaian hasil belajar sejarah berbasis HOTS untuk SMA yang sudah diuji kelayakannya oleh para ahli serta sudah diuji kepraktisannya oleh guru di sekolah dan peserta didik.

### **a. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Sebelum melaksanakan pengembangan soal sejarah berbasis HOTS, langkah awal yang dilakukan yaitu analisis. Tahap analisis dilakukan oleh penerliti sebagai bagian dari observasi awal sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini telah dilakukan beberapa hal pokok, yaitu (1) menganalisis soal buatan guru melalui studi dokumentasi terhadap soal sejarah buatan guru, (2) melakukan wawancara terkait penggunaan dan pembuatan soal HOTS yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabupaten Kerinci. Studi dokumentasi terhadap soal buatan guru ditemukan bahwa soal masih terfokus untuk mengukur pada aspek kognitif (pengetahuan). Hasil wawancara peneliti terhadap guru ditemukan bahwa dalam pembuatan soal guru masih belum sepenuhnya memahami terkait pembuatann soal HOTS, sehingga pengembangan soal HOTS perlu dikembangkan. Pada tahap analisis ini, peneliti menentukan materi pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan pada perangkat soal berdasarkan Kompetensi nti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kemudian peneliti memilih materi pada KD 3.7 Menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia.

### **b. Tahap Perancangan (*Design*)**

Setelah tahap analisis sesuai dengan model ADDIE tahap selanjutnya adalah tahap perancangan (*design*), pada tahap ini adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:1) Mentukan Tujuan Tes, Adapun tujuan penegembangan tes ini adalah untuk mengembangkan soal berbasis HOTS, 2) Menyusun Kisi-Kisi, Berdasarkan analisis kurikulum yang peneliti lakukan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan KD 3.7 Menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia. Materi pembelajaran/penilaian

adalah Kekalahan Jepang dalam perang Asia Timur Raya, Perbedaan Pendapat Golongan Tua dan Golongan Muda, Peristiwa Rengasdengklok, Penyusunan dan Pembacaan Teks Proklamasi, Pembacaan Teks Proklamasi,

Makna Pembacaan Teks Proklamasi, Penyebaran Berita Proklamasi. Dari materi tersebut dikembangkan kedalam indikator dan deskriptor sehingga dalam penelitian ini dikembangkan sebanyak 20 butir soal HOTS berupa soal pilihan ganda dan 3 butir soal HOTS berupa soal uraian. 3) Menentukan Bentuk Tes, Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan uraian bebas sehingga jenis instrumen penilaian yang dikembangkan adalah perangkat soal HOTS sejarah dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian bebas. 4) Menentukan Panjang Tes, Penentuan panjang tes (waktu dan jumlah butir soal pilihan ganda dan tes uraian bebas) didasarkan pada keluasan cakupan materi pembelajaran (Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia). Dalam tes ini digunakan waktu selama 120 menit untuk menjawab 20 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian bebas. 5) Merakit Butir-Butir Soal Butir soal HOTS yang dirakit dilayakkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai yakni dalam hal ini pada materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka soal diarahkan ke penguasaan soal dalam bentuk soal HOTS.

#### c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini adalah tahap dimana dilakukan uji kelayakan terhadap produk yang dihasilkan yaitu soal HOTS. Uji kelayakan yang dilakukan menggunakan lembar validasi berupa angket. Tahap ini bertujuan untuk mendapatn produk yanitu berupa perangkat soal HOTS yang sudah divalidasi oleh para ahli. Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai, memberikan kritik serta masukan untuk rancangan produk berupa soal HOTS pada peserta didik SMA mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI dengan pokok materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia". Berdasarkan analisis metode aiken maka Validasi produk dilakukan oleh dua orang dosen ahli materi (Drs. Zul Asri, M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum) dan dua orang dosen ahli evaluasi (Dr. Zafri, M.Pd dan Dr. Aisyah, M.Pd).

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan uji coba soal HOTS yang telah dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan soal. Soal diujicobakan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci sebanyak 20 orang.

- 1) Hasil Uji Kelayakan (Validitas Isi) Soal HOTS Mata Pelajaran Sejarah, Ahli materi memberikan penilaian (validasi) terhadap perangkat (*prototype*) soal HOTS yang dikembangkan. Data peneliti dari validator di tabulasi uji kelayakan menggunakan rumus CVI (*Content Validity Index*) (Aiken).

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

s = r – lo lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Adapun hasil analisis uji coba indek isi validitas (kelayakan) soal HOTS, sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Coba Kelayakan Produk oleh Ahli Materi**

No	Komponen Uji Kelayakan	Indek Validitas Isi	Keterangan
1	Kesesuaian Materi	0,85	Valid
2	Tata Bahasa	0,91	Valid
3	Tata Tulis	0,83	Valid
Rata-Rata		0,86	Valid

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus CVI oleh aiken, hasil analisis data di atas terlihat bahwa indek isi validitas (kelayakan) soal HOTS yaitu 0,86 dan dikategorikan valid. Nilai rata-rata kelayakan materi pengembangan soal HOTS adalah 3,58. Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan maka perangkat soal HOTS yang dikembangkan “Layak” sehingga dapat digunakan untuk penilaian pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI pada materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia”. Saran/komentar dari validator yaitu soal HOTS yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap implementasi. Rekomendasi yang diberikan validator adalah produk berupa soal HOTS adalah layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

- 2) Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Evaluasi, Ahli evaluasi memberikan penilaian (validasi) terhadap perangkat (*prototype*) soal HOTS yang dikembangkan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi**

No	Komponen Uji Kelayakan	Skor Validitas	Keterangan
1	Materi	0,75	Valid
2	Konstruksi Butir soal	0,83	Valid
3	Bahasa	0,89	Valid
4	Aturan Tambahan	0,83	Valid
Rata-Rata		0,81	Valid

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus aiken, dapat dipahami bahwa soal HOTS mata pelajaran sejarah dikategorikan valid dengan skor 0,87, sehingga dapat digunakan untuk penilaian pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI pada materi "Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia". Saran/komentar dari validator yaitu soal HOTS yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada implementasi. Rekomendasi yang diberikan validator adalah produk berupa soal HOTS adalah layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

- 3) Hasil Uji Praktikalitas Soal HOTS Mata Pelajaran Sejarah

Praktikalitas dimaksud untuk mengetahui kepraktisan soal HOTS yang dikembangkan, apakah dapat memudahkan guru untuk mengadakan tes kepada peserta didik. Dari hasil analisis soal sejarah berbasis HOTS praktis digunakan sebagai instrumen penilaian hasil belajar sejarah di SMA. Adapun hasil uji praktikalitas guru adalah kategori "sangat praktis" artinya perangkat soal HOTS yang dikembangkan sangat praktis. Sedangkan Uji praktikalitas yang dilakukan terhadap peserta didik, dari hasil rerata kelayakan soal HOTS yang dikembangkan diperoleh hasil dengan skor 3,86. Hal ini menunjukkan pengembangan soal HOTS yang dikembangkan pada materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia untuk kelas XI SMA sangat praktis digunakan

## **KESIMPULAN**

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan soal penilaian hasil belajar sejarah berbasis HOTS untuk SMA yang sudah diuji kelayakannya oleh para ahli serta sudah diuji kepraktisannya oleh guru di sekolah dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci. Adapun langkah dalam pengembangan soal HOTS yang dilakukan adalah; 1) Melakukan analisis kebutuhan pengembangan perangkat soal HOTS, 2) Merancang perangkat soal HOTS dengan pengembangan terdiri atas a) menentukan tujuan tes, b) menyusun kisi-kisi tes, c) menentukan bentuk tes, yakni berupa soal tes uraian bebas, d) menentukan panjang tes, e) merakit butir-butir soal HOTS, 3) Pengembangan produk dengan melakukan uji kelayakan produk kepada ahli materi dan ahli evaluasi, 4) Implementasi produk yaitu soal HOTS kepada sekolah yakni SMA Negeri 1 Kerinci untuk mengetahui praktikalitas produk, 5) Evaluasi produk berdasarkan tanggapan guru dan peserta didik. Hasil penilaian uji kelayakan soal HOTS yang dikembangkan, oleh ahli materi sejarah menunjukkan bahwa perangkat soal HOTS sejarah merupakan perangkat soal yang HOTS layak untuk digunakan. Hasil penilaian uji kelayakan dari ahli evaluasi menunjukkan bahwa perangkat soal HOTS sejarah yang dikembangkan merupakan perangkat soal yang HOTS layak untuk digunakan. Oleh karena itu perangkat soal HOTS layak diujicobakan terhadap guru dan peserta didik untuk dilihat kepraktisannya. Kepraktisan perangkat soal HOTS sejarah yang dikembangkan dapat dilihat dari jawaban angket oleh guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Kerinci, dalam hal ini dengan kategori sangat praktis untuk digunakan khususnya dalam hal ini pada materi “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid.2011.Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti.2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V”, dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 01, No. 01.
- Aiken, L. R. 1980. Conten Validity and Reliability of single items or questionnaires. Educational and psychological measuremen. 40(4), 955-959.

- Arikunto. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Citapustaka Media 2015)
- Dewi S. Prawiradilaga, Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.15.  
3Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Fitriawati, A. 2019. Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Handayani, D. 2020. Implementasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang (Doctoral dissertation, UNNES).
- Hendryadi.2017.”Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner”. Dalam Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol. 2 No. 2.
- Kemdikbud. 2019. Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) SEJARAH. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Menengah Kemdikbud
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi
- Nana Sudjana, Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019), Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Riski Ningsih dan Annajmi, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X SMA”. Jurnal Absis (2020)
- Suci Ramadani dan Aisah.2021. “Pengembangan Instrumen Penilaian Empati Sejarah Peserta Didik SMA Berdasarkan Video Pembelajaran”. Dalam Jurnal Kronologi Vol. 3 No. 3 Tahun 2021.